

Penggunaan Metode *Related Imagination* untuk Meningkatkan Ketrampilan Berbicara pada Siswa Kelas IV SDN Kepanjen 2 Jombang

Fandi Ahmad

Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Muhammadiyah Malang

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas IV di SDN Kepanjen 2 Jombang, sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan mengacu pada prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun rumusan masalah penelitian sebagai berikut : (1) Bagaimana penggunaan metode *Related Imagination* untuk meningkatkan ketrampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN Kepanjen 2 Jombang? (2) Bagaimana peningkatan ketrampilan berbicara setelah menggunakan metode *Related Imagination* pada siswa kelas IV SDN Kepanjen 2 Jombang? Untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk mendeskripsikan penggunaan metode *Related Imagination* dalam meningkatkan ketrampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN Kepanjen 2 Jombang; dan (2) Untuk mengetahui ketrampilan berbicara setelah menggunakan metode *Related Imagination* pada siswa kelas IV SDN Kepanjen 2 Jombang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketrampilan berbicara meningkat, dari rata-rata skor 91,07% pada siklus I menjadi 91,96% pada siklus II. Selain itu, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dari rata-rata skor 78.12% menjadi 90.65%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari rata-rata nilai 75.65% menjadi 85.21%.

Kata Kunci: Metode *Related Imagination*, Ketrampilan Berbicara, Siswa.

PENDAHULUAN

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran, keterampilan berbicara tidak hanya harus dimiliki dan dikuasai oleh guru, tetapi juga harus dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik. Hal ini sama dengan pengertian berbicara menurut Tarigan (dalam Haryadi, 1996: 54), “Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan pendapat serta pikiran, gagasan dan perasaan”. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (dalam Susanto, 2014) standar isi Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Dengan adanya acuan dan tuntutan tersebut, sangat penting bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang dapat melatih siswa menggunakan keterampilan berbahasanya dengan baik dan benar.

Pembelajaran yang dapat melatih siswa berbicara dapat dilaksanakan dengan metode pembelajaran yang langkah-langkahnya dapat mengaktifkan siswa untuk latihan berbahasa. Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk membuat siswa berbicara, tetapi dalam hal ini dibutuhkan model pembelajaran yang mengutamakan keterampilan siswa dalam berbahasa yang salah satunya adalah berbicara. Arini, dkk (2006) menyebutkan beberapa strategi pembelajaran berbicara yang dapat dilakukan baik di rumah maupun di sekolah antara lain: (1) percakapan; (2) memperlihatkan dan bercerita; (3) diskusi; (4) bercerita; (5) laporan lisan; (6) wawancara; (7) pertunjukan drama; (8) bermain peran; (9) pertunjukan boneka; dan (10) berbicara serempak.

Saat dilakukan observasi di SDN Kepanjen 2 Jombang yaitu pada kelas IV Tahun Ajaran 2021/2022, realitas pengajaran bahasa di kelas khususnya dalam aspek keterampilan berbicara kurang maksimal. Kenyataan itu, dapat dilihat ketika pelaksanaan pembelajaran di kelas tersebut. Guru meminta siswa untuk menyampaikan cerita dengan urutan yang baik. Pada saat bercerita, siswa terlihat sulit memulai cerita, mengaitkan sebab akibat, dan menyusun alur cerita yang disampaikan, selain itu siswa tidak fokus dalam menguraikan gagasan terkait topik persoalan yang disampaikan sehingga tidak sistematis.

Persoalan lain yang terjadi adalah siswa bosan mendengarkan cerita yang disampaikan oleh temannya sendiri terlebih lagi cerita itu tidak dapat menarik perhatian mereka. Pilihan diksi Bahasa Indonesia siswa juga masih sangat minim, sehingga membuat guru harus mengajar dengan bantuan terjemahan bahasa daerah. Beberapa istilah Bahasa Indonesia, harus diterjemahkan guru dengan bahasa daerah. Hal ini membuktikan bahwa banyak siswa yang belum terampil dalam berbicara khususnya menyampaikan cerita. Rendahnya nilai keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Kepanjen 2 Jombang disebabkan oleh cara mengajar guru yang kurang inovatif. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan untuk mengikuti pelajaran. Cara lain yang pernah dilakukan, yakni dengan teknik penugasan melalui contoh yang diberikan oleh guru. Cara itu juga tidak dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Disamping itu, guru hanya memberikan sedikit porsi untuk praktik langsung yang sifatnya menantang perhatian dan kemampuan imajinasi siswa. Jika kondisi pembelajaran seperti itu dibiarkan, maka keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Kepanjen 2 Jombang akan terus berada pada tingkat rendah. Di sinilah peran guru dituntut mampu untuk mencari cara agar kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih aktif, terutama dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan keterampilan berbicara siswa melalui metode pembelajaran yang menarik.

Metode pembelajaran *Related Imagination* merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah tersebut apalagi dalam pembelajaran ketrampilan berbahasa. Metode pembelajaran *Related Imagination* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dilandasi oleh teori belajar konstruktivisme. Hal ini tampak dari metode pembelajaran *Related Imagination* yang mengutamakan peran individu atau siswa dalam belajar. Siswa dituntut untuk belajar dengan menggunakan semua indera, siswa juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan menentukan sikapnya sendiri terhadap setiap topik yang diberikan. Peran guru dalam metode pembelajaran ini hanya

menyediakan topik imajinasi sebagai pemantik, memberi motivasi (support) kepada siswa untuk belajar dan membimbingnya.

Dalam penerapan metode pembelajaran *Related Imagination*, siswa akan bekerja secara mandiri dalam suasana yang mendukung dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah imajinasi, menyampaikan gagasan atas imajinasinya dan berkomunikasi sehingga keterampilan berbicara siswa pun akan meningkat. Dalam menyelesaikan proses imajinasi, masing-masing siswa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan proses imajinasinya sesuai topik yang diberikan. Kemudian siswa saling bercerita satu sama lain. Lie (2010) menyatakan, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam kegiatan ini siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat relektif dengan melakukan tindakan–tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik–praktik pembelajaran di kelas secara profesional (Suyanto dalam Muslich 2016). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) Merencanakan, (2) Melaksanakan, (3) Mengobservasi, dan (4) Merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Model PTK yang digunakan peneliti adalah PTK model Kurt Lewin, yaitu bahwa setiap alur siklus PTK terdiri dari empat komponen (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi).

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pemberian makna atau arti terhadap apa yang terjadi dalam kelas sesungguhnya. Analisis harus melihat seluruh tindakan sehingga dapat menjelaskan bagaimana suatu aspek dapat mempengaruhi aspek lainnya. Maka peneliti dapat memberi makna terhadap apa yang terjadi dalam keadaan yang sesungguhnya di kelas bukan hanya mencari informasi secara statistik mengenai berapa kali bentuk tindakan yang terjadi.

Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis secara kualitatif yaitu data dari hasil observasi yang mengenai tindakan keaktifan siswa dalam

proses pembelajaran. Sedangkan data hasil belajar Bahasa Indonesia materi Persoalan Faktual dianalisis secara kuantitatif untuk menemukan nilai skor presentase, dan nilai rata-rata.

- 1) Rata-rata siswa secara klasikal =

$$\text{nilairata} - \text{rata} = \frac{\text{jumlahsemuanilaisiswa}}{\text{jumlahsiswa}} \times 100\%$$

- 2) Presentasi nilai rata-rata

$$\text{nilairata} - \text{rata} = \frac{\text{Jumlahskor}}{\text{Jumlahmaksimal}} \times 100\%$$

Keterlaksanaan pembelajaran maupun keaktifan belajar peserta didik dapat dihitung dengan rumus

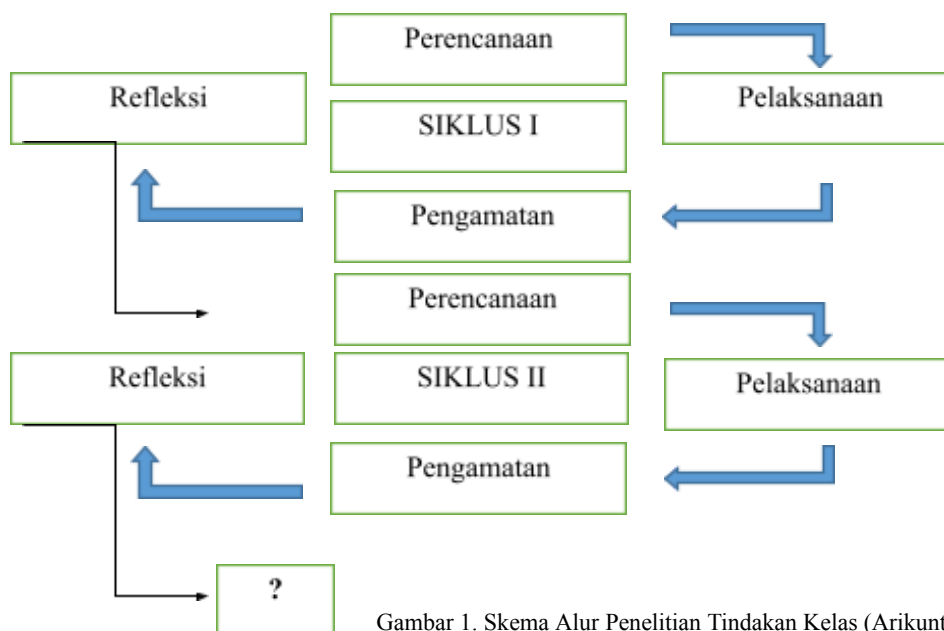
$$P = \frac{\text{Skorperolehan}}{\text{Skormaksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai akhir

Prosedur dan Rencana Penelitian

Menurut Arikunto (2017:194) secara garis besar tahapan yang lazim dilalui dalam PTK ada empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam PTK ini akan menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kurt Lewin (Sugiyono 2014) yaitu menggunakan siklus sistem spiral, setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu: planning (perencanaan), action (pelaksanaan), observation (observasi), dan reflection (refleksi). Secara singkat akan digambarkan seperti berikut:



Gambar 1. Skema Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2014)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data untuk dianalisis. Data yang dianalisis peneliti dari setiap siklus adalah data observasi dan tes hasil belajar. Untuk data observasi, data yang diperoleh adalah data aktivitas guru, data aktivitas siswa secara klasikal.

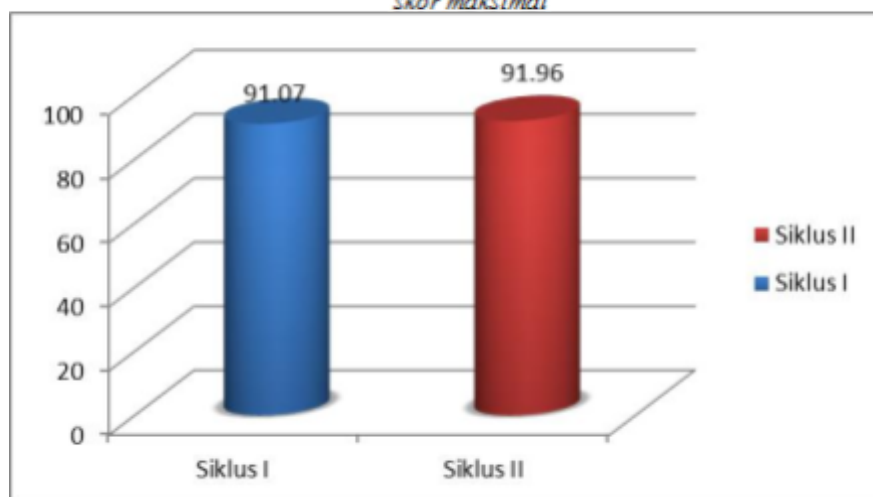
a. Data Observasi Guru

Tabel 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa di Kelas

Konversi Nilai	Tindakan					
	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II	Jumlah	Siklus II Pertemuan I	Siklus II Pertemuan II	Jumlah
Skor maksimal	56	56	112	56	56	112
Jumlah skor yang diperoleh	50	52	102	51	52	103
Persentase nilai rata-rata	89,29%	92,85%	91,07%	91,07%	92,85%	91.96%
Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Data pada tabel di atas dikonversi dari masing-masing aspek dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Persentase nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$



Gambar 2. Diagram Peningkatan Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

b. Data Observasi Siswa

Data tersebut diperoleh dari aktivitas siswa secara umum selama kegiatan belajar mengajar di kelas. Gambaran data observasi siswa Siklus I dan Siklus II ditunjukkan pada Tabel 2.

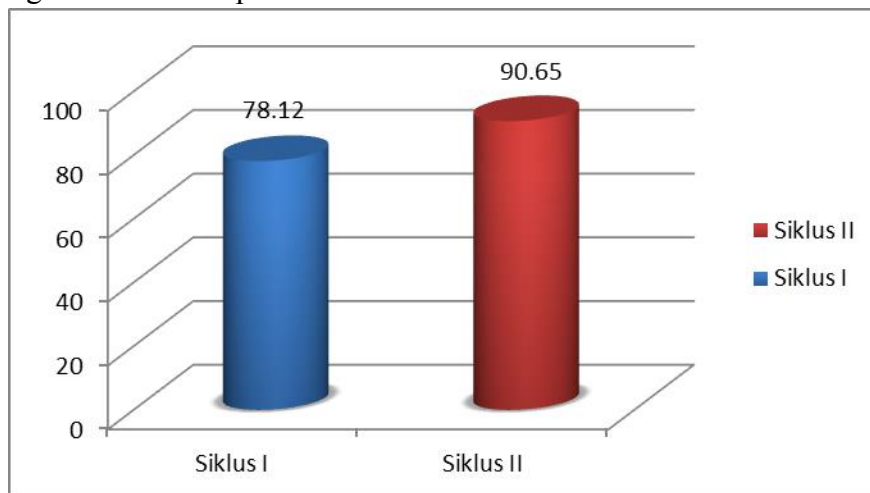
Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa di Kelas

Konversi Nilai	Tindakan					
	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II	Jumlah	Siklus II Pertemuan I	Siklus II Pertemuan II	Jumlah
Skor maksimal	32	32	64	32	32	64
Jumlah skor yang diperoleh	24	26	50	28	30	58
Persentase nilai rata-rata	75%	81,25%	78,12%	87,5%	93,57%	90.65%
Kategori	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Data pada tabel 2 dikonversi dari masing-masing aspek dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Persentase nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dari hasil observasi siswa pada tabel di atas maka dibuat grafik untuk melihat perbandingan tingkatan dari setiap siklus.



Gambar 3. Perbandingan Aktivitas Siswa Setiap Siklus

Dari tabel dan grafik tersebut peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian pada pengamatan aktivitas siswa di kelas, bahwa terjadinya peningkatan pada aktivitas siswa dalam melakukan proses pembelajaran di kelas yang menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode *Related Imagination* yang dihasilkan dari aktivitas siswa tergolong dalam kategori baik dan dirata-ratakan yaitu 78,12%. Dari hasil siklus I tersebut, guru mempertahankan dan berusaha meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan memperoleh hasil yang

tergolong dalam kategori sangat baik yaitu 90,62%. Maka peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas meningkat.

c. Data Hasil Belajar Siswa

Data ini diperoleh dari aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar di kelas, dengan penilaian tes hasil belajar siswa. Dalam penilaian ini, guru memperoleh hasil belajar siswa dari tes yang diberikan guru yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dari materi menulis karangan yang telah diberikan guru. KKM yang ditentukan dari pembelajaran ini yakni 70, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini adalah 75%. Hasil perolehan nilai dari setiap siswa dikonversikan berdasarkan penskoran untuk mengetahui seberapa banyak siswa yang mencapai KKM. Dari hasil setiap siswa tersebut, dapat diketahui persentase ketuntasan klasikal dari banyaknya siswa yang tuntas.

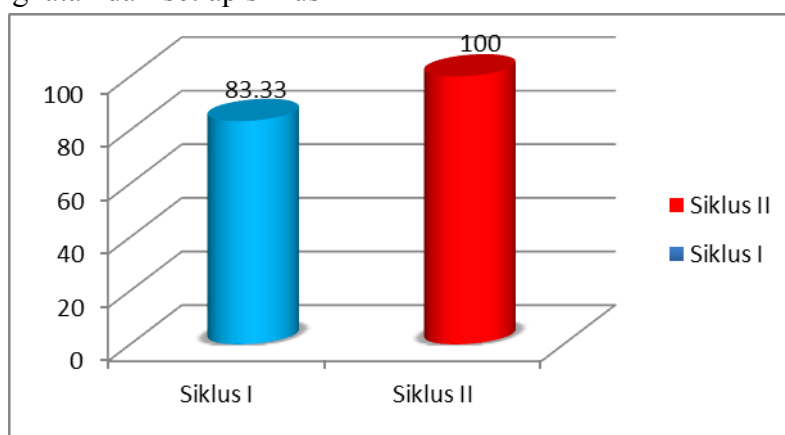
Tabel 3. Data Tes Hasil Belajar Siswa

Konversi Nilai	Tindakan	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah Seluruh Siswa	18	18
Jumlah nilai Siswa	1740	1860
Persentase nilai rata-rata	75,65	85,21
Jumlah siswa yang tuntas	15	3
Jumlah siswa yang tidak tuntas	4	0
Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal	83,33%	100%
Kategori	Baik	Sangat baik

Data pada tabel tersebut dikonversi dari masing-masing aspek dengan menggunakan rumus di bawah ini

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlahsiswayangtuntas}}{\text{Jumlahsiswa}} \times 100$$

Dari tes hasil belajar siswa pada tabel di atas maka dibuat grafik untuk melihat perbandingan tingkatan dari setiap siklus



Gambar 4. Grafik Perbandingan Tes Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus

Dari tabel dan grafik di atas terjadinya peningkatan pada tes hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas yang menunjukkan bahwa tes hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada siklus 1 tergolong dalam kategori baik yang dapat dibuktikan dengan rata-rata nilai siswa yaitu 75,65 dan siswa yang tuntas yakni 15 orang dengan persentase ketuntasan belajarnya yakni 83,33%. Dari nilai tes hasil belajar siswa dalam menguasai materi keterampilan menulis dengan menggunakan metode *Related Imagination* pada siklus I tersebut, maka pada siklus II perlu dipertahankan hasil tersebut, sehingga pada hasil belajar siklus II dalam pembelajaran menggunakan metode *Related Imagination* diperoleh hasil yang dapat dipertahankan dan tergolong dalam kategori sangat baik yaitu mendapatkan nilai rata-rata 85,21 dan siswa yang tuntas yakni 18 orang dengan persentase ketuntasan belajarnya yakni 100%. Dari hasil tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa penilaian hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran setelah guru menerapkan metode *Related Imagination* pada materi keterampilan berbicara di kelas mengalami peningkatan.

Aktivitas Mengajar Guru

Pengamatan aktivitas guru selama pembelajaran menunjukkan bahwa keterampilan aktivitas guru di kelas meningkat setiap siklusnya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Prihatin (2015) yang mengemukakan bahwa, “guru sebagai demonstrator hendaknya senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya dalam hal ini adalah ilmu yang dimilikinya karena sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.” Dari pernyataan di atas peneliti telah membuktikan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan pada aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode *Related Imagination* pada proses pembelajaran dan hasil yang didapat tergolong dalam kategori sangat baik dengan rata-rata yaitu 91,07%. Dari hasil siklus II tersebut aktivitas guru dalam pembelajaran dan memperoleh hasil yang tergolong dalam kategori sangat baik yaitu 91,96%. Dari hasil aktivitas guru yang telah dicapai menunjukkan bahwa siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

Aktivitas Belajar Siswa

Pengamatan aktivitas siswa secara keseluruhan selama pembelajaran menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara keseluruhan meningkat dengan setiap siklus kelas.. Dalam proses pembelajaran di kelas pada siklus I dengan menggunakan metode *Related Imagination* sehingga hasil dari aktivitas siswa meningkat dan tergolong dalam kategori baik yang rata-rata yakni 78,12%. Dari hasil siklus I tersebut, guru mempertahankan dan berusaha meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan memperoleh hasil yang tergolong dalam kategori sangat baik yakni 90,65%. Dari hal tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas meningkat. Peningkatan pada aktivitas siswa tersebut nampak terlihat dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik *Paired Story Telling* karena dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran, disamping itu siswa juga sekaligus dapat mendengar penjelasan guru.

Tes Hasil Belajar Siswa

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan metode *Related Imagination* pada mata pelajaran bahasa indonesia materi keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN Kaepanjen 2 Jombang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar

siswa pada setiap siklusnya. Menurut Arsyad (2015), Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang memungkinkan disebabkan terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan. Selanjutnya pada pertemuan berikut peneliti menggunakan salah satu model yaitu, metode *Related Imagination* sehingga dapat diketahui pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang tergolong dalam kategori sangat baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada pembelajaran sebelumnya sangat berbeda dengan proses yang digunakan peneliti pada hasil di siklus I yaitu dengan nilai rata-rata 75,65 dan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 83.33%. Hasil yang hampir sama terjadi pada siklus II melalui metode *Related Imagination* dengan mengembangkan indikator pembelajaran, dari pembelajaran tersebut diperoleh hasil yang lebih baik dari siklus sebelumnya dengan nilai rata-rata yakni 85,21 dan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 100%.

KESIMPULAN

Penelitian dengan menggunakan metode *Related Imagination* untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas IV di SDN Kepanjen 2 Jombang, memberi dampak baik pada beberapa hal berikut : (a) Siswa terbantu dengan metode *Related Imagination* sehingga mendorong kemampuan berbicara di depan kelas dan berdampak pada peningkatan hasil belajarnya; (b) Guru termotivasi untuk selalu menggunakan model, metode dan teknik pembelajaran yang menarik dan menyenangkan siswa, sehingga siswa bisa antusias belajar; (c) Sekolah sebagai tempat siswa belajar dan guru dapat mengaktualisasi ilmunya dalam pembelajaran, perlu menyelenggarakan peningkatan kualifikasi dan kemampuan pedagogik guru secara berkelanjutan sehingga tidak kalah dengan tuntutan zaman; (d) Siswa perlu mendapat keleluasaan belajar lebih banyak sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator bagi siswa

DAFTAR PUSTAKA

- AnikAstutik, 2014. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Melalui Teknik Bercerita Berpasangan Pada Siswa Kelas 4*. Bandung : UPI Press
- Ardiansyah, S, 2014. *Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Makassar*, Makassar: UNM,
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta :PT.Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung :Yrama Widia
- Budinuryanta Y, Kasuriyanta dan Imam Koermen. 2008. *Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, Cet. II, Jakarta: Universitas Terbuka
- Cahyani, 2007. *Kemampuan Berbahasa di SD*. UPI Press: Bandung
- Mohd Harun, (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Banda Aceh: Uiversitas Syiah Kuala.
- Mulyati,(2007). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*.Jakarta:Universita Terbuka.
- Mulyati, dkk. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Ni Wayan Arini dkk. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia Berbasis*

Kompetensi.

Saddhono, Kundharu dan St. Y. Slamet. 2012. Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia, Bandung: Karya Putra Darwati.